

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview, dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat alami dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas informan.

Berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MTsN 2 Kota Blitar.

Adapun data yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa dalam Pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar.

Dampak dari pandemi covid 19 berpengaruh pada sistem Pendidikan di Indonesia. Hal ini tentunya mengubah cara pembelajaran dengan menggunakan

pembelajaran online/virtual, Hal tersebut menjadikan hal tak biasa bagi guru menggunakan pembelajaran online yang sebelumnya dilakukan didalam kelas. Untuk itu guru harus memiliki strategi tersendiri untuk melaksanakan proses pembelajaran agar mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif.

Dalam strategi pembelajaran masa pendemi COVID 19 di MTsN 2 Kota Blitar yang peneliti dapat dari hasil wawancara dan Observasi yaitu menyangkut dua komponen: Pertama perencanaan Strategi pembelajaran, Kedua pelaksanaan Strategi pembelajaran.

a. Perencanaan Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran perencanaan merupakan tahap awal untuk memudahkan Pendidikan mencapai tujuan Pendidikan. Dengan perencanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran. Pada umumnya perencanaan pembelajaran ini tercantum dalam sebuah RPP. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Farida Rohmawati selaku guru fiqih, berikut ini hasil wawancaranya:

“Pastinya perencanaan pembelajaran di mulai dengan membuat RPP, Jadi RPP kita sesuai dengan panduan dari pemerintah, Jadi silabusnya-nya itu beda dengan silabus yang normal, kalo dipanduan itu yang dilihat indikatornya cuma satu aja misal bab Thaharah dan

shalat setiap pertemuan kita bahas satu-satu. Dan juga dibantu oleh bapak kepala Madrasah yang selalu mengkoordinasi dengan guru.”¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dapat bahwa guru membuat RPP yang berbeda dengan pembelajaran konvensional, namun guru tidak membuatnya secara sekaligus perbab melainkan dibuat satu-persatu sesuai dengan sub materi saja, karena harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Kepala Madrasah juga membenarkan dengan adanya RPP pada pembelajaran daring, yang mana pembuatannya juga melalui proses pelatihan terlebih dahulu yang diikuti oleh guru melalui kepala sekolah dan pelatihan guru dan sebagainya. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah beliau mengungkapkan:

“Awalnya kita memang adakan ikutan beberapa pelatihan mengenai pedoman pembelajaran jarak jauh ini melalui webinar yang diikuti oleh beberapa kepala sekolah lain juga ... jadi dari hasil pelatihan itu kita lakukan sharing dengan guru-guru yang ada.”²

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah menuturkan bahwa pelatihan tersebut dimaksudkan agar guru mengetahui poin-poin penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi yang akan digunakan baik itu dalam pembuatan daring. Dalam hal ini menjadi peran kepala

¹ Wawancara dengan Farida Rohmawati selaku guru fiqih, Hari Senin, 3 Mei 2021, Pukul 09:00-09:45 WIB.

² Wawancara dengan Bapak H. Muzaini selaku Kepala Madrasah, Hari Rabu, 12 Mei 2021, Pukul 13:00-13:30 WIB.

Madrasah sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam bidang teknologi secara bersama-sama melalui pelatihan atau penataran yang diperuntukkan untuk semua guru mata pelajaran.

Dengan adanya RPP, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, terlebih lagi pembelajaran dengan menggunakan metode daring (online). Hal tersebut di ungkapkan lagi Oleh Farida Rohmawati selaku guru fiqih, berikut ini hasil wawancara:

“Sebelum mulai pembelajaran, supaya bisa mewujudkan tujuan yang diharapkan, saya membuat perencanaan langkah-langkah pembelajaran, metode, dan media pembelajaran.”³

Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring adalah metode (daring method) dan tanya jawab. Metode daring sebagai metode utama dengan berpusat kepada materi yang dikirim oleh guru melalui media platform pembelajaran, Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Siti Baroroh selaku guru fiqih, beliau menerangkan:

“Sebenarnya kalau di RPP itu tidak dicantumkan metode apa atau media apa yang digunakan, tapi dalam pelaksanaannya pastikan perlukan kalau saya itu biasanya pakai metode mengirim file modul

³ Wawancara dengan Farida Rohmawati selaku guru fiqih, Hari Senin, 3 Mei 2021, Pukul 09:00-09:45 WIB.

yang sudah buat. Selanjutnya tanya jawab, siswa itu kadang bertanya kalau ada yang tidak paham mereka aktif aja, kalau saya tanya juga selalu ada respon.”⁴

Hasil wawancara menunjukkan guru menggunakan metode daring di media platform dengan mengirim modul materi pembelajaran melalui media platform yang digunakan, setelah kiranya peserta didik sudah mendapatkan dan menyimak materi, selanjutnya guru membuka forum diskusi dengan menggunakan metode tanya jawab.

Metode pembelajaran merupakan suatu langkah penting agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif, maka dari itu memerlukan pertimbangan dalam memilih metode apa yang akan digunakan terlebih lagi dalam kondisi COVID-19 seperti saat ini. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan guru fiqih di MTsN 2 Kota Blitar, seperti di sampaikan oleh Nur Rofi'an beliau mengungkapkan:

“Untuk sementara ini saya tidak bisa pakai metode yang macam-macam, karena juga melihat situasi siswa dan di Madrasah pakai sistem E-lening sekolah *WhatsApp* dan *Googlemeet* jadi untuk diskusi, tanya jawab dan kirim tugas. Sebenarnya kalau perakteknya gak sama persis yang dibayangkan namanya online jadi ya begitu.”⁵

⁴Wawancara dengan Bu Fikriyah Nadaa selaku guru fiqih, Hari Khamis, 19 Agustus, Pukul 08:30-09:00.

⁵Wawancara dengan Hanif Fuat Affandi Guru Fiqih, Hari Khamis, 19 Agustus, Pukul 10:00-10:30

Pasti dengan kondisi pandemi COVID-19 seperti ini ada beberapa aspek yang perlu diganti. MTsN 2 Kota Blitar juga berinisiatif dengan menggunakan E-lening sekolah, *WhatsApp*, *GoogleMeet* dan media sosial lainnya untuk menggunakan pembelajaran di masa pandemi COVID 19.

Dalam hal tersebut berdasarkan diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar di masa Pandemi Covid 19 ini kita menggunakan sistem pembelajaran daring sesuai dengan yang digariskan Oleh Keputusan kementerian Agama (KMA). jadi semua kita memakai sistem E-lening sekolah, *WhatsApp* dan *Googlemeet* sebagai pembelajaran di masa pandemi ini. Secara umum pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 2 Kota Blitar berjalan dengan lancar.”⁶

Media pembelajaran yang digunakan guru Fiqih berupa modul power point yang dibuat guru sesuai materi yang akan disampaikan guna memudahkan pengaksesannya oleh peserta didik. Hal tersebut di ungkapkan lagi Oleh Nur Rofi’an mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran, beliau mengungkapkan:

“Jadi saya menggunakan powerpoint itu aja yang diolah dibuat materinya. Memang banyak menggunakan youtube ada juga, kalau diyoutube itu bagus tapi kadang-kadang pas tidaknya dengan yang mau disampaikan, jadi bila powerpoint itu enaknya kita sendiri

⁶ Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Waka Kurikulum, Hari Rabu, 12 Mei 2021, Pukul 10:00-10:30 WIB.

menyesuaikan yang mau kita sampaikan, memang ada beberapa cara bisa menggunakan audio artinya bisa berbicara juga sama ditambahkan gambar-gambar, diharapkan apa yang kita sampaikan tadi dapat dipahami siswa dengan baik.”⁷

Hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan Strategi dalam pembelajaran daring yaitu pertama guru membuat RPP dan guru memilih metode pembelajaran berupa E-learning sekolah, *WhatsApp* dan *Googlemeet* sesuai dengan tujuan Pembelajaran daring. Kedua guru menyiapkan media pembelajaran berupa modul power point yang dibuat guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Di awal pembelajaran pada masa pandemi COVID 19 pasti masih beradaptasi dengan situasi. Perencanaan yang tidak sesuai dengan RPP yang direncanakan, maka dirubah dengan memperhatikan kondisi yang ada. Berikut ini adalah pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran daring di MTsN 2 Kota Blitar.

Pelaksanaan Strategi pertama adalah kegiatan pra-pembelajaran, Kegiatan pra-pembelajaran biasanya bersifat ummun, guru memberikan

⁷ Wawancara dengan Hanif Fuat Affandi selaku guru fiqih, Hari Khamis, 19 Agustus, Pukul 10:00-10:30

contoh atau teladan kepada siswa mengenai sikap disiplin, dan guru menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran dan memberi materi yang akan dibahas dalam kegiatan ini pembelajaran.

Seorang guru harus memberikan contoh atau teladan kepada siswa yang baik mengenai sikap disiplin memasuki kelas daring sesuai jadwal yang ditentukan, sebagaimana yang di sampai oleh Farida Rohmawati selaku guru fiqih, beliau mengungkapkan:

“Guru itu teladan bagu muridnya mas. Jadi kita sebagai guru harus memberikan contoh yang baik bagi murid. Karena guru itu digugu dan ditiru murid.”⁸

Guru fiqih di MTsN 2 Kota Blitar melakukan kegiatan pra-pembelajaran dengan berbagai cara, Hal tersebut telah diungkapkn oleh Ibu Siti Baroroh beliau mengungkapkan:

“Kalau Ibu sih, karena ini obrolan dichat. pertama-tama saya coba interaksi dulu, salam dulu, tanya kabar dulu sampai siswa itu merespon kemudian baru dikasih stimulus sampai ada interaksi lalu saya bahas hal-hal umum yang berhubungan sama materi yang akan dibahas sambil tanya jawab, kalau prakteknya itu biasanya tidak sama di RPP, tergantung situasi dan kondisi karena kan Namanya belajar lewat online tidak seperti dikelas.”⁹

⁸ Wawancara dengan Farida Rohmawati selaku guru fiqih, Hari Senin, 3 Mei 2021, Pukul 09:00-09:45 WIB.

⁹ Wawancara dengan Bu Fikriyah Nada selaku guru fiqih, Hari Khamis, 19 Agustus, Pukul 08:30-09:00.

Strategi pelaksanaan yang kedua adalah guru aktif mengingatkan siswa mengenai materi, jadwal dan tugas. Mengingat bahwa siswa juga dibenturkan dengan kagiatan di rumah seperti membantu orang tua, sehingga guru harus aktif mengingatkan agar siswa tidak lupa mengenai tanggung jawab sebagai pelajar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara sama Nur Rofi'ah, beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“Seorang guru itu harus aktif dalam mengingatkan siswa mengenai tanggung jawab sebagai pelajar. Karena di kondisi seperti ini, tingkat kemalasan siswa meningkat disebabkan lingkungan kurang mendukung. Dan juga kurang perhatian dari orang tuanya. Sehingga siswa terlalu bebas dalam bermain *godged* ataupun bermain diluar Bersama teman-temannya.”¹⁰

Selain mengingatkan mengenai tugas, guru juga aktif mengingatkan ketika pembelajaran tatap muka secara online. Seperti ketika menggunakan aplikasi *GoogleMeet*, sebelum memulai pembelajaran guru mengabsen siswa guna melihat siapa yang belum hadir. Kemudian guru memerikan waktu kepada teman-teman yang lain untuk menghubungi yang bersangkutan, apabila tetap tidak ada kabar selama waktu yang sudah ditentukan, maka siswa dianggap tidak hadir. Siswa yang tidak hadir akan dicatat dan ditindaklanjuti.

¹⁰ Wawancara dengan Hanif Fuad affandi selaku guru fiqih, Hari Khamis, 19 Agustus, Pukul 10:00-10:30

Strategi yang ketiga adalah guru mengadakan evaluasi dan penilaian pembelajaran, Evaluasi yang dilakukan oleh guru fiqih merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada pembelajaran PAI dengan metode daring ialah tes sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dengan tes dilakukan setiap pertemuan setelah kegiatan penyampaian materi dan interaksi tanya jawab, bentuk tes yang dipilih guru dalam melakukan penilain berupa soal pilihan ganda yang diisi peserta didik melalui *google form*.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Baroroh guru fiqih di MTsN 2 Kota Blitar, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau untuk tesnya menggunakan link *google form* berupa pilihan ganda yang saya kirim di *whatsapp* dan *goggle classroom* sesuai kelas, kemudian diisi dan disitu langsung bisa kelihatan poinnya. sebenarnya kalau dari pemerintah itu dalam pembelajaran seperti ini, tidak dipaksakan, dalam artian tidak dipaksa tapi berjalan, Jadi masih ada kreatif masalah nilai tidak jadi patokan lagi. tapi bagaimana siswanya bisa sekolah tetap melakukan pembelajaran.”¹¹

Selain melakukan penilaian dalam bentuk pilihan ganda, guru fiqih di MTsN 2 Kota Blitar juga melakukan serangkaian penugasan kepada

¹¹ Wawancara dengan Bu Fikriyah Nadda selaku guru fiqih, Hari Khamis, 19 Agustus, Pukul 08:30-09:00.

peserta didik, seperti mana yang disampaikan salah seorang guru fiqih, beliau mengungkapkan:

“Untuk kelas yang saya ajar itu, dalam evaluasi pembelajarannya menggunakan tugas portofolio terus tugasnya dikumpulkan di KI3 dalam E- lening sekolah misalnya bab thaharah dan shalat kan tiga itu tidak mungkin 3 ini langsung sampaikan sekali jam, tapi dibagi untuk pertemuan kali ini kan azan selanjutnya lagi wudhu’ dibagi, jadi tugasnya sesuai materi bahasan itu.”¹²

Guru di MTsN 2 Kota Blitar selalu melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian disetiap akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dipahami bahwa guru fiqih mengadakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu merumuskan tujuan penilaian, membuat soal dan kemudian mengidentifikasi hasil belajar. Adapun penugasan dalam bentuk portofolio ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, dan guru dapat membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam materi tersebut.

Strategi yang keempat adalah pemberian sanksi dan hukuman. Setiap siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan hukuman. Sebelum adanya hukuman, guru terlebih dahulu memberikan peringatan kepada siswa yang bersangkutan. Guru juga sudah memberikan

¹² Wawancara dengan Hanif Fuat Affandi selaku guru fiqih, Hari Khamis, 19 Agustus, Pukul 10:00-10:30

peringatan diawal mengenai hukuman yang didapat ketika tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Beberapa pelanggaran yang biasanya dilakukan oleh siswa selama pembelajaran daring adalah terlambat masuk kelas online. Dan terlambat mengumpulkan tugas. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih sebagai berikut:

“Pertama kali saya memberi peringatan terlebih dahulu kepada siswa, biasanya sanksi yang diberikan berupa teguran ataupun berupa pengurangan nilai. Dan apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka guru hubungi kepada orang tua siswa agar siswa mengerjakan tugas dan kumpul atau guru berkunjung ke rumah siswa berupa silaturahmi.”¹³

Strategi yang kelima adalah guru berkerjasama dengan orang tua siswa untuk memantau pembelajaran dan perilaku islami siswa di rumah. Dalam Kondisi COVID 19 ini membutuhkan adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa, karena proses pembelajaran sekarang dilakukan di rumah. Dalam hal ini bukan hanya guru untuk menanamkan nilai-nilai islami kepada siswa. Namun orang tua juga sedemikian. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara sama guru PAI sebagai berikut:

“Jadi Strategi yang kami lakukan dalam meningkat perilaku islami siswa dalam pembelajaran daring yaitu mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa, supaya orang tua bisa memantau pembelajaran dan perilaku islami siswa di rumah. Misalkan guru memberikan tugas untuk peraktekan cara Shalat berjamaah di rumah,

¹³ Wawancara dengan Farida Rohmawati selaku guru fiqih, Hari Senin, 3 Mei 2021, Pukul 09:00-09:45 WIB.

dan guru bekerjasama dengan orang tua untuk membenarkan cara Shalat jamaah tersebut.”¹⁴

Selain itu peneliti juga bertanya kepada H. Muzaini selaku Kepala madrasah, mengenai Strategi dalam meningkatkan perilaku siswa dalam pembelajaran daring, ini sebagai hasil wawancara sebagai berikut:

“Mengenai Strategi dalam meningkatkan perilaku islami siswa di MTsN 2 Kota Blitar ini, jadi pihak sekolah membuat Grup dalam bentuk aplikasi online dengan wali murid untuk bekerjasama antara sekolah sama wali murid, supaya bisa melaporkan kepada guru tentang tugas-tugas yang diberikan dan Bagaimana perilaku islami siswa di rumah, Contohnya “Bagaimana sikap siswa terhadap orang tua, Bagaimana kesopanan siswa terhadap orang tuanya. Dan kita selalu *Husnulzon* kepada orang tua agar membimbing sholat, baca quran dan sebagainya.”¹⁵

Berdasarkan hasil uraian wawancara peneliti dengan responden di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran Daring ini menyangkut dua komponen:

Pertama perencanaan Strategi yaitu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan panduan dari pemerintah dan membuat perencanaan langkah-langkah pembelajaran, metode, dan media pembelajaran.

¹⁴Wawancara dengan Bu Fikriyah Nadda selaku guru fiqih, Hari Khamis, 19 Agustus, Pukul 08:30-09:00.

¹⁵Wawancara dengan H. Muzaini selaku Kepala Madrasah, Hari Rabu, 12 Mei 2021, Pukul 13:00-13:30 WIB.

Kedua pelaksanaan Strategi pembelajaran berupa kegiatan pra-pembelajaran, guru memberikan contoh atau teladan kepada siswa mengenai sikap disiplin, guru menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran dan memberi materi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran, guru aktif mengingatkan siswa mengenai jadwal dan tugas pembelajaran, guru mengadakan evaluasi dan penilaian pembelajaran, guru memberi sanksi dan hukuman, guru berkerjasama dengan orang tua siswa untuk membimbing kegiatan islami siswa di rumah, seperti membaca Quran, Shalat dan sebagainya. Sehingga dapat terbentuk perilaku islami tercapai sesuai dengan ajaran Syariat islam.

2. Kendala yang di Hadapi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Dalam Pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar.

Kendala saat ini yang terjadi adalah dampak dari adanya pandemi COVID-19. Di mana proses pembelajaran di sekolah yang biasanya dilakukan secara tatap muka, kini mengalami perubahan yaitu dengan dilakukan secara daring. Proses belajar mengajar di sekolah yang terjadi secara Daring pada masa pademi Covid-19 menjadi hal yang baru bagi kalangan guru. Namun, seorang guru tidak lepas dengan tugasnya yaitu mendidik dan mengajarkan siswa dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan. Dengan pembelajaran daring ini seorang pendidik melaksanakan kegiatan belajar

mengajar dengan siswa menggunakan alat media pembelajaran online yang telah dibuatkan dengan grup mata pelajaran yang diampunya. Dalam setiap proses yang dilakukan tentu akan mengahdirkan sebuah masalah atau kendala yang dihadapi oleh seorang pendidik.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Farida Rohmawati selaku guru fiqih mengenai Kendala yang di hadapi dalam meningkat perilaku Islami siswa dalam pembelajaran Daring, Beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran daring ini masalah yang dihadapi pastinya ada mas karena saya sendiri tidak dapat melaksanakan mengajar secara tatap muka seperti pembelajaran biasa, kita hanya bisa dengan virtual saja. Guru tidak bisa berinteraksi secara langsung ke siswa, dalam proses kegiatan belajarnya ini hanya menggantungkan pada akses internet yang dimiliki. Apalagi siswa tidak memiliki paket internet pastinya tidak bisa mengikuti pelajaran berlangsung. Selain itu, masalah yang saya alami adalah kurangnya partisipasi siswa. Dan yang sering terjadi jika jaringan siswa mengganggu, ada beberapa siswa yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas karena terkendala sinyal, ketika melaksanakan *teleconference* melalui *zoom* dan *Google Meet* kadang terkendala sinyal yang tidak lancar, Itu menjadi kendala biasa terjadi dalam proses pembelajaran Daring.”¹⁶

Siswa yang tidak memiliki akses internet tidak dapat mengikuti mata pelajaran secara berlangsung, dan siswa yang terkendala dengan jaringan. Masalah lain yang yang dihadapi oleh seorang guru misalnya adalah kurangnya kreatifitas dalam menghadapi pemebelajaran daring sehingga menyebabkan

¹⁶ Wawancara dengan Farida Rohmawati selaku guru fiqih, Hari Senin, 3 Mei 2021, Pukul 09:00-09:45 WIB.

siswa merasa bosan, malas dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya. kemampuan guru mengajar dalam bidangnya, dan psikologis seorang guru seperti kurangnya kesiapan guru dalam mengajar secara daring. Masalah atau kendala dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapi seorang guru fiqih juga, seperti disampaikan oleh Nur Rofi'ah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Pada pembelajaran daring ini kayanya siswa mulai merasa bosan dan malas akibat dari lingkungan yang kurang mendukung. Dengan pembelajaran yang tidak didampingi alias siswa harus belajar sendiri. Saya juga sudah menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran daring ini. Namun partisipasi siswa ini dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, belum maksimal. Bahkan dalam pembelajaran daring ini ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sama sekali dan tidak mengumpulkan tugas juga ada. Saya juga sudah menghubungi siswanya secara chat pribadi. Selain itu masalah yang saya hadapi saya tidak yakin materi yang saya sampaikan selama ini bisa dipahami oleh siswa.¹⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menemukan masalah yang terlihat bahwa faktor psikologis yang berkaitan dengan intelgensi, sikap siswa, bakat, dan perilaku siswa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring. Hal tersebut ditunjukkan bahwa ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan juga ada yang tidak mengikuti mata pelajaran sama sekali.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan waka kurikulum untuk mengetahui apa saja kendala dalam meningkatkan perilaku islami siswa yang di hadapi di MTsN 2 Kota Blitar. Hal tersebut berdasarkan

¹⁷ Wawancara dengan Hanif fuad affandi selaku guru fiqih, Hari Khamis, 19 Agustus, Pukul 10:00-10:30

hasil wawancara dengan Nurhadi selaku Waka Kurikulum, beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“Untuk kendala yang di hadapi itu banyak mas, awalnya pembelajaran kita tidak bisa tatap muka mendampingi secara langsung. Jadi pembelajaran sekarang kita berinisiatif dengan menggunakan metode daring, tapi Proses pembelajaran daring tidak sepenuhnya berjalan secara efektif, karena masih memberi dampak negatif pada siswa salah satunya yaitu siswa menjadi malas belajar di artikan sebagai prilaku seorang enggan atau menolak untuk belajar karena tidak adanya kemahuan, siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dengan pembelajaran daring yang di berikan oleh guru. Jadi dengan kendala seperti ini kita lebih memberikan kepercayaan kepada orang tua dan juga bekerja sama dengan orang tua untuk mendidik siswa.”¹⁸

Kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru pasti memerlukan metode yang akan digunakan. Dalam menyampaikan metode guru juga mengalami kendala yang sedang dihadapi, Disampaikan lagi oleh Nur Rofi’ah sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan bagaimana cara menyampaikan siswa agar siswa itu mengerti dan memiliki semangat belajar selama daring ini dan seterusnya. Agar materi yang saya sampaikan ini tidak sia-sia. Kalau di rumah siswa belum tentu mendapatkan motivasi penuh dari orangtuanya sendiri, karena biasanya ketika anak diperingkatakn oleh orangtuanya sendiri seperti masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Beda lagi apabila guru mata pelajaran tertentu meminta tolong untuk menghubungi, baru siswa ada kemauan untuk semangat belajar kembali. Untuk mata pelajaran fiqih seharusnya ukuran untuk rata-rata mereka ini mampu menguasainya.

¹⁸ Wawancara dengan bapak Nurhadi selaku Waka Kurikulum, Hari Rabu, 12 Mei 2021, Pukul 10:00-10:30 WIB.

Namun yang jadi penghalang adalah sikap dan minat siswa itu sendiri yang menjadi kurang semangatnya mengikuti pembelajaran daring.”¹⁹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, Metode yang disampaikan oleh guru fiqh terus mengupayakan yang terbaik dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran. Namun, dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran daring akibat pandemi. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa yang dapat disebabkan faktor dalam siswa itu sendiri, maupun keluarga dan lingkungan.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak lepas dari pemberian tugas dan evaluasi sebagai salah satu tolak ukur kemampuan siswa. Maka dari itu guru juga memberikan sebuah tugas dan evaluasi pembelajaran pada peserta didik. Namun dalam pemberian tugas dan evaluasi dalam pembelajaran daring ini guru juga masih ada kendala, seperti yang disampaikan oleh Siti Baroroh selaku guru fiqh, beliau mengatakan:

“Masalah lain yang ibu mengalami adalah pada evaluasi pembelajaran siswa. Jadi kurangtau mana siswa yang benar-benar mengerjakan sendiri dan mana siswa yang mencontek pekejaan teman lainnya. Karena kebanyakan ada sekelompok PR yang saya berikan kepada siswa itu banyak yang sama. evaluasi dari aspek afektif dan psikomotorik ini juga merupakan masalah yang saya hadapi. Karena dengan adanya

¹⁹ Wawancara dengan Hanif Fuat Affandi selaku guru fiqh, Hari Khamis, 19 Agustus, Pukul 10:00-10:30

pembelajaran daring agak susah menilai pada aspek tersebut. Kalau dengan aspek psikomotorik saya biasanya pada materi seperti bab thaharah saya menilai dengan hasil video berwudhu yang saya minta.”²⁰

Berdasarkan hasil uraian wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa di MTsN 2 Kota Blitar yaitu selama pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, kendala pertama guru tidak bisa tatap muka atau berinteraksi langsung kesiswa, Kendala kedua jaringan siswa terganggu, ada beberapa siswa yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas, Kendala ketiga siswa merasa bosan dan malas akibat dari lingkungan yang kurang mendukung, kendala keempat ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas dan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dengan pembelajaran daring. Kendala yang terakhir ketika evaluasi pembelajaran guru kurangtau mana siswa yang benar-benar mengerjakan sendiri dan mana siswa yang mencontek pekejaan teman lainnya.

Dari beberapa uraian diatas mengenai kendala yang dihadapin guru dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran daring, peneliti menemukan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku islami siswa yaitu lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi siswa kelurga terutama orang tua juga

²⁰ Wawancara dengan Bu Fikriyah Nadda selaku guru fiqih, Hari Khamis, 19 Agustus, Pukul 08:30-09:00.

mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh terhadap anak, orang tua perlu memperhatikan perilaku anak mengawasi lingkungan bermain siswa juga lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, begitu juga dengan guru, guru dianggap paling benar dan dijadikan contoh oleh siswa.

3. Faktor Pendukung Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa dalam Pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar.

Faktor pendukung dalam meningkatkan perilaku siswa dan kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 yang dilakukan oleh seorang pendidik merupakan hal-hal apa saja yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ada pada sistem pendidikan antara pendidik dan peserta didik. Pada faktor pendukung ini merupakan suatu kegiatan apa saja yang guru atau pendidik dalam meningkatkan perilaku islami siswa pada masa pandemi yang dilakukan secara daring agar Pendidikan berjalan dengan maksimal.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran daring memiliki beberapa faktor, Faktor pendukung tersebut adalah:

a. Adanya Kontrol dari Kepala Madrasah

Kepala Madrasah selaku penanggung jawab lembaga pendidikan tersebut, selama adaptasi suasana baru tersebut selalu mengontrol seluruh

guru dan staf di MTsN 2 kota Blitar. Termasuk mengenai metode pembelajaran, sistem penilaian dan komunikasi dengan wali murid. Hal tersebut di ungkapkan oleh kepala Madrasah sebagai berikut:

“Saya selalu memantau kinerja guru-guru melalui group *whatsapp*. Kami juga mengadakan rapat evaluasi setiap 2 minggu sekali untuk membahas permasalahan yang ada. Sehingga setiap masalah yang ada segera bisa ditangani.”²¹

Kepala madrasah juga selalu komunikatif dengan wali murid mengenai pengumuman yang disampaikan dari pusat, seperti hasil wawancara peneliti dengan Bu Siti Baroroh selaku guru fiqih, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Kepala madrasah tetap aktif mengontrol bapak ibu guru dan karyawan yang ada di MTsN 2 kota Blitar. Bapak kepala madrasah selalu mengontrol aktifitas guru dengan memaksimalkan group *whatsapp* yang dibentuk oleh bapak ibu guru guna memudahkan dalam berkomunikasi. Selain group dengan bapak ibu guru, kepala madrasah juga aktif mengingatkan di group *whatsapp* dengan wali murid dan group dengan siswa. Beliau aktif mengingatkan pentingnya protokol kesehatan juga mengingatkan pentingnya kedisiplinan dalam pembelajaran di era covid-19 ini.”²²

Dengan adanya kondisi dan situasi yang baru ini, Kepala madrasah menjadi salah satu faktor penting terhadap keberhasilan pembelajaran yang ada di lembaga yang beliau pimpim. Dengan selalu aktif mengingatkan,

²¹ Wawancara dengan H. Muzaini selaku Kepala Madrasah, Hari Rabu, 12 Mei 2021, Pukul 13:00-13:30 WIB.

²² Wawancara dengan Bu Fikriyah Nadda selaku guru fiqih, Hari Khamis, 19 Agustus, Pukul 08:30-09:00.

aktif berkomunikasi dengan guru ataupun wali murid dapat membantu kelancaran dari pembelajaran selama situasi baru ini mereda.

b. Adanya dukungan dari orang tua siswa

Komunikasi merupakan faktor penting dalam setiap proses pembelajaran. Karena dengan adanya komunikasi yang baik antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dapat saling memahami dan saling membantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selama pembelajaran di masa pandemi COVID-19, siswa belajar di rumah menggunakan media sosial yang ada dan dengan pengawasan orang tua. Oleh karena itu, guru harus aktif berkomunikasi mengenai hal-hal yang menyangkut siswa kepada orang tuanya. Dengan tujuan agar orang tua juga bisa membantu guru dalam meningkatkan perilaku islami siswa di rumah supaya tercapainya tujuan pendidikan islam.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara Farida Rohmawati selaku guru Fiqih, beliau mengungkapkan:

“Saya salah satu termasuk wali kelas, jadi saya juga memiliki group dengan wali murid. Tetapi apabila bukan wali kelas, maka masalah yang terjadi bisa diinformasikan dengan wali kelas yang bersangkutan dan akan dilanjutkan ke wali murid tersebut.”²³

²³ Wawancara dengan Farida Rohmawati selaku guru fiqih, Hari Senin, 3 Mei 2021, Pukul 09:00-09:45 WIB.

Adapun orangtua harus mendampingi dan mengontrol siswa, serta meningkat perilaku anak ajar rajin mengikuti pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka. Orangtua memiliki andil yang besar dalam meningkatkan perilaku islami siswa, sehingga anak memiliki perilaku baik maka anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut, Nur Rofi'ah selaku guru fiqih juga mengemukakan peran orang tua dalam meningkatkan perilaku islami dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

“Faktor pendukung meningkatkan perilaku islami siswa itu dari motivasi orang tua, kalau dari (guru) meskipun kita memberikan motivasi lewat hp kan tidak efek, jadi membutuhkan kerjasama dengan orang tua dan lingkungan jug ikut andil. Kalau lingkungan tidak mendukung ya ada anak itu yang tidak pernah mengumpulkan tugas bahkan ada yang masih mempunyai tunggakan tugas dari semerter ganjil, karena tadi kondisi orangtua dan lingkungan mungkin tidak mendukung.”²⁴

Berdasarkan hasil uraian wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa di MTsN 2 Kota Blitar yaitu pertama adanya kontrol dari kepala Madrasah, kepala Madrasah selalu memantau kinerja guru-guru melalui group *whatsapp*, mengadakan rapat evaluasi setiap 2 minggu sekali untuk membahas permasalahan yang ada. Sehingga setiap masalah yang ada

²⁴ Wawancara dengan Hanif Fuad Affandi selaku guru fiqih, Hari Khamis, 19 Agustus, Pukul 10:00-10:30

segera bisa ditangani. Kedua adanya dukungan dari orang tua siswa, guru selalu aktif berkomunikasi mengenai hal-hal yang menyakut siswa kepada orang tuanya. Dengan tujuan agar orang tua juga bisa membantu guru dalam meningkatkan perilaku islami siswa dirumah supaya tercapainya tujuan pendidikan islam.

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang di kumpulkan dari lapangan maka dapat di peroleh temuan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa dalam Pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar.

Strategi yang di gunakan guru dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar diantaranya yaitu.

- a. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan panduan dari pemerintah.
- b. Guru membuat perencanaan langkah-langkah pembelajaran, metode, dan media pembelajaran di masa pendemi COVID-19.
- c. Guru mulai dengan kegiatan pra-pembelajaran, yaitu guru memberikan contoh atau teladan kepada siswa mengenai sikap disiplin waktu pembelajaran daring dan guru menyiapkan siswa mengikuti

pembelajaran serta memberi materi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran.

- d. Guru aktif mengingatkan siswa mengenai jadwal dan tugas pembelajaran, Guru memberi sanksi dan hukuman.
- e. Guru mengadakan evaluasi dan penilaian pembelajaran, Evaluasi yang dilakukan oleh guru digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- f. Guru berkerjasama dengan orang tua siswa untuk membimbing kegiatan islami siswa di rumah, seperti membaca Quran, Shalat dan sebagainya.

2. Kendala yang di Hadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa dalam Pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar.

Berdasarkan Hasil wawancara yang telah paparkan di atas maka di perolehkan Hasil bahwa kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan perilaku islami dalam pembelajaran daring sebagai berikut.

- a. Guru tidak bisa berinteraksi secara langsung ke siswa.
- b. Jaringan siswa terganggu, ada beberapa siswa yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas.
- c. Siswa merasa bosan dan malas akibat dari lingkungan yang kurang mendukung.

- d. Ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas.
- e. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dengan pembelajaran daring.
- f. Ketika guru melakukan evaluasi pembelajaran guru kurang tau mana siswa yang benar-benar mengerjakan sendiri dan mana siswa yang mencontek pekerjaan temannya.

3. Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa dalam Pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah paparkan di atas maka diperoleh hasil bahwa factor pendukung guru PAI dalam meningkat perilaku siswa yaitu.

- a. Adanya kontrol dari kepala Madrasah, kepala Madrasah selalu memantau kinerja guru-guru melalui group *whatsapp*, mengadakan rapat evaluasi setiap 2 minggu sekali untuk membahas permasalahan yang ada. Sehingga setiap masalah yang ada segera bisa ditangani
- b. Adanya dukungan dari orang tua siswa, dan guru selalu aktif berkomunikasi mengenai hal-hal yang menyakut siswa kepada orang tuanya. Dengan tujuan agar orang tua juga bisa membantu guru dalam

meningkatkan perilaku islami siswa dirumah supaya tercapainya tujuan pendidikan Islam.